

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun. PDRB yang selalu menurun menyebabkan ketidakpastian bagi pembangunan di daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan di daerah akan menurun jika PDRB selalu menurun tiap tahunnya. Kegiatan perekonomian juga akan menurun dan mengakibatkan pendapatan nasional mengalami kemunduran serta pengangguran yang semakin bertambah serta semakin merajalela tingkat kemiskinan. Tingginya tingkat kemiskinan tersebut akan berdampak pada naiknya tingkat kriminalitas dalam suatu daerah.

Menurut Budiman (1995) “ada empat hal yang menjadi tolak ukur atau indikator yang bias dijadikan landasan berhasil atau tidaknya pembangunan di suatu negara yaitu pertumbuhan ekonomi, pemerataan, kualitas hidup dan kerusakan lingkungan”. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004) menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi, bahkan dapat dikategorikan menjadi faktor terpenting yang mempengaruhinya.

Di Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat besar, jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan masih sangat besar, pertumbuhan ekonomi sangat penting sebagai prioritas pembangunan jangka pendek (Tulus T. H. Tambunan, 2014). Menurut Solow dalam teori pertumbuhan ekonomi neo klasik, pertumbuhan ekonomi berasal dari tiga faktor berikut: peningkatan dalam kuantitas dan kualitas pekerja (labor), kenaikan dalam capital atau modal (melalui tabungan dan investasi) dan peningkatan dalam teknologi.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, salah satu indikator yang mampu mengukurnya adalah dengan perhitungan tingkat kenaikan produk domestik regional bruto (PDRB) atas harga konstan. PDRB atas harga konstan menggunakan tahun dasar sebagai patokan perhitungannya. Tahun dasar merupakan suatu konsep penting yang spesifik digunakan untuk perhitungan PDB/PDRB.

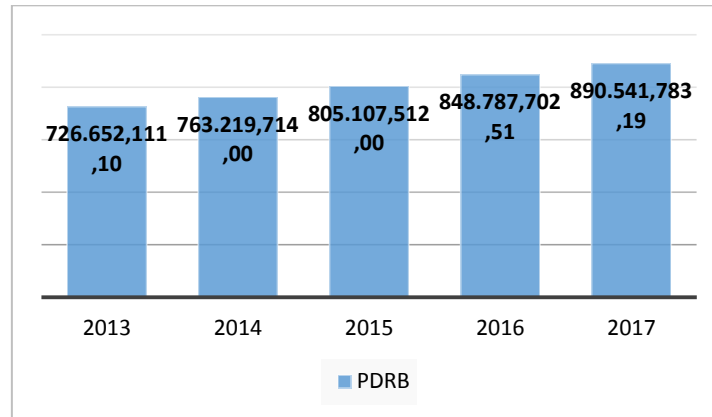
Salah satu manfaat dari PDRB adalah untuk mengetahui tingkat produk netto atau nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh faktor industri, laju pertumbuhan ekonomi dan pola suatu negara yang biasanya pada satu tahun.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting yang menjadi tolak ukur dari peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu

pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia (Ikhsan, 2005).

Kemiskinan merupakan masalah yang sampai saat ini belum bisa terselesaikan di negara manapun. Kemiskinan dapat mengakibatkan efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan adalah sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya berawal dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokoknya sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan bisa terabaikan. Pengeluaran pemerintah diduga juga dapat mempengaruhi perkembangan kualitas dari sumber daya manusia tersebut, khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan. Dengan adanya Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, maka pemerintah daerah diharapkan dapat melakukan kewajibannya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia didaerahnya baik dari aspek kesehatan, pendidikan dan pendapatan, sehingga partisipasi rakyat dalam pembangunan akan turut serta meningkat. Berikut adalah fluktuasi Produk Domestik Regional Bruto dapat dilihat pada Grafik 1.1

Grafik 1.1 Jumlah PDRB Jawa Tengah. Tahun 2013-2017

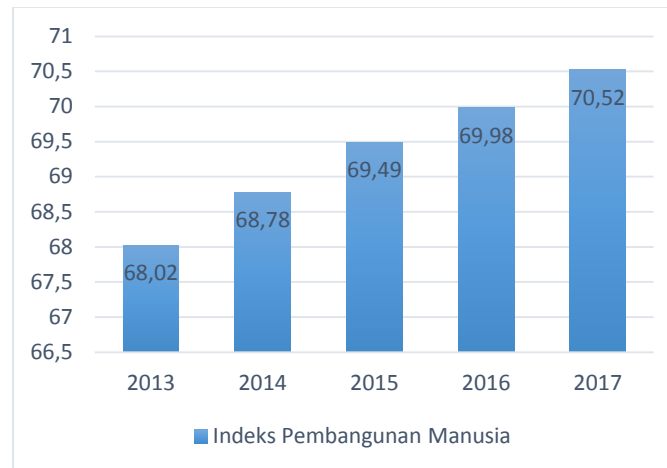


Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2013-2017

Dari Grafik 1.1 terlihat perkembangan PDRB di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dari data tersebut dapat dilihat bahwa PDRB pada tahun 2013 sebesar 726,652,111,10 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 36,567,602,9 juta rupiah, tahun 2015 meningkat sebesar 41,887,798 juta rupiah, pada tahun 2016 meningkat sebesar 43,680,190,51 juta rupiah, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 41,754,080,68 juta rupiah.

Dalam kondisi tersebut rata-rata peningkatan jumlah PDRB dari tahun 2013-2017 mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan tetapi setiap tahunnya ada peningkatan walau peningkatannya tidak terlalu banyak.

Grafik 1.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah tahun
2013-2017

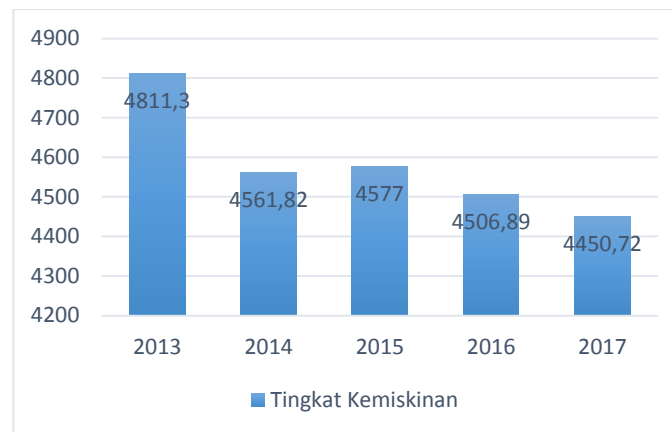


Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Berdasarkan Grafik 1.2 dapat dijelaskan bahwa secara umum, Pembangunan Manusia Jawa Tengah terus mengalami kemajuan selama periode 2013 hingga 2017. IPM Jawa Tengah pada tahun 2013 sebesar 66,02 kemudian meningkat 0,76 pada tahun 2014 selanjutnya pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,71 pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,49 dan pada tahun 2017 meningkat 0,54. Setiap tahun mengalami tingkat kenaikan yang berbeda dan setiap tahunnya tidak terlalu banyak mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan tersebut maka pemerintah harus tetap mempertahankan dan memberi solusi agar pembangunan manusia bisa meningkatkan jumlah Produk Domestik Regional Bruto atau Pertumbuhan Ekonomi di suatu daerah. Selama periode tersebut, IPM Jawa Tengah

menunjukkan kemajuan yang besar. Pembangunan manusia Jawa Tengah sudah berstatus “tinggi”. (BPS, Jawa Tengah)

Grafik 1.3 Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2017

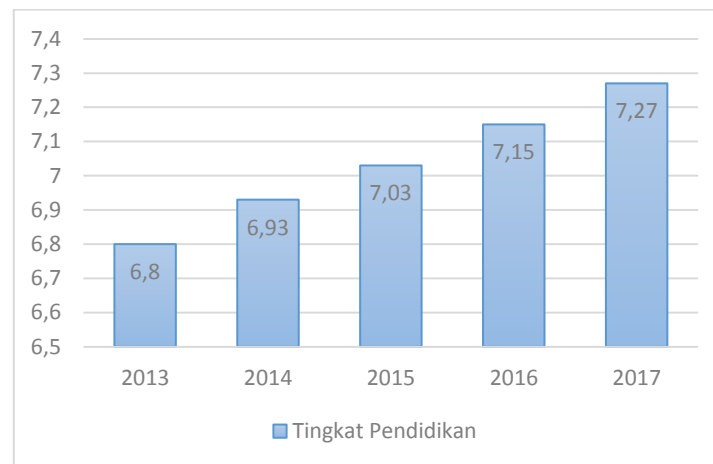


Sumber: BPS Jawa Tengah

Grafik 1.3 terlihat perkembangan Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 adalah yang tertinggi 4811,3 ribu jiwa, kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 249,48 ribu jiwa. Kemudian pada Tahun 2015 Tingkat Kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 15,18 ribu jiwa. Tahun 2016 turun lagi sebesar 70,11 ribu jiwa dan pada tahun 2017 Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah mengalami penurunan paling rendah sebesar 56,17 ribu jiwa. Dalam kondisi tersebut tingkat kemiskinan mengalami perubahan yang fluktuasi, hal ini akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi atau PDRB karena tingkat kemiskinan yang semakin menurun. Dengan adanya penurunan tingkat kemiskinan tersebut maka pemerintah seharusnya lebih memperhatikan penyebab apa saja yang menjadi kendala sehingga tingkat kemiskinan dapat teratasi. Tingkat

kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar dan sulitnya akses pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan adalah standar tingkat hidup yang rendah karena kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang, bila dibandingkan dengan standar kehidupan yang berlaku di masyarakat sekitarnya. (Suparlan)

Grafik 1.4 Rata-rata Lama Sekolah di Jawa Tengah tahun 2013-2017



Sumber: BPS Jawa Tengah

Dari Grafik 1.4 terlihat perkembangan rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2013-2017 mengalami kenaikan secara signifikan. Pada tahun 2013 hingga tahun 2017 terjadi peningkatan dari 6,8 tahun menjadi 7,27 tahun. Pertumbuhan rata-rata lama sekolah yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013-2014 yaitu sebesar 0,13 persen. Kenaikan ini disebabkan karena berhasilnya pemerintah dalam mewajibkan program wajib belajar 12 tahun, maka dari itu meningkatnya kualitas sumber daya manusia

melalui pendidikan sangat dinomersatukan oleh pemerintah. Dengan adanya tingkat pendidikan tersebut maka pemerintah seharusnya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat menghambat pendidikan di suatu daerah untuk dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau PDRB. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2008). Bahkan pendidikan memaikan peran penting dalam menyelamatkan kemajuan sosial dan ekonomi dan meningkatkan distribusi pendapatan (Ozturk dalam Riswadi, 2009).

B. Rumusan Masalah

Dari variabel yang membantu penelitian ini dapat dilihat yang pertama yaitu indeks pembangunan manusia yang mengalami peningkatan, peningkatan ini terjadi karena ada perbaikan dari angka harapan hidup kualitas hidup serta daya beli masyarakat. Hingga saat ini, pembangunan manusia Jawa Tengah sudah berstatus “tinggi”, hal ini menjadi indikasi bahwa pencapaian pembangunan manusia pada tahun 2017 relatif lebih baik. Lalu dilihat dari data perkembangan tingkat kemiskinan terjadi penurunan setiap tahunnya. Apabila tingkat kemiskinan turun akan meningkatkan jumlah produk domestik regional bruto. Selanjutnya peningkatan terhadap tingkat pendidikan, tingkat pendidikan di Jawa Tengah masih sangat rendah dilihat dari data diatas tingkat pendidikan masih rendah karena masih banyak angkatan kerja yang hanya lulusan sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang yang telah

diuraikan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah indeks pembangunan manusia, rata-rata lama sekolah, tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Tengah.

C. Tujuan

Sesuai dengan uraian diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap PDRB di Jawa Tengah tahun 2013-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan terhadap PDRB di Jawa Tengah tahun 2013-2017.
3. Untuk menganalisis IPM terhadap PDRB di Jawa Tengah tahun 2013-2017.

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumberkan dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013-2017. Data yang digunakan adalah data panel time series, data yang diteliti meliputi: Produk Domestik Regional Bruto (BDRB), Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pendidikan, Rata-rata lama sekolah. Selain itu, data juga diperoleh dari media massa dan internet.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Produk Domestik Regional Bruto (Y)

PDRB merupakan jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun.

2. Rata-rata Lama Sekolah (X1)

Rata-rata lama sekolah adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Jumlah tahun yang dihabiskan penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal.

3. Tingkat Penduduk Miskin (X2)

Kondisi dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

4. Indeks Pembangunan Manusia (X3)

Indeks komposit untuk mengukur pencapaian kualitas pembangunan manusia untuk hidup secara berkualitas, baik dari aspek pendidikan, kesehatan maupun kemiskinan.

F. Alat Analisis

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan, dan tingkat pendidikan, tingkat kesehatan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Alat atau metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel untuk melihat seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia, tingkat pendidikan, tingkat kemiskinan terhadap PDRB di Jawa Tengah periode 2013-2017 dengan menggunakan analisis regresi data panel.

Maka model dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_t \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y	= Produk Domestik Regional Bruto	(Persen)
X ₁	= Rata-rata Lama Sekolah	(Persen)
X ₂	= Tingkat Kemiskinan	(Persen)
X ₃	= Indeks Pembangunan Manusia	(Persen)
B ₀	= Konstanta	
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Rregresi	
μ_t	= <i>Time Series</i>	

G. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab membahas:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tujuan umum mengenai teori-teori yang sesuai topik dan skripsi yang dapat membantu penelitian dan tinjauan pustaka peneliti terdahulu.

3. BAB III : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan jenis dan sumber data, definisi operasional variable, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

4. BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum penelitian dan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian.

5. BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran-saran sesuai dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN